

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Unit kerja rekam medis adalah bagian nonmedis di rumah sakit yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh kegiatan yang berkaitan dengan rekam medis pasien. Kegiatan tersebut meliputi proses pencatatan data pasien, pengolahan dan penyimpanan data, serta penyediaan informasi kesehatan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pelayanan, manajemen rumah sakit, pendidikan, penelitian, dan aspek hukum (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2006).

Salah satu kegiatan penting di unit rekam medis adalah retensi dan alih media. Retensi rekam medis adalah kegiatan untuk memisahkan serta menyimpan berkas rekam medis pasien yang sudah tidak aktif dalam kurun waktu tertentu sebelum dilakukan pemusnahan. Retensi rekam medis bertujuan agar arsip yang masih bernilai guna tetap disimpan atau diarsipkan, sedangkan arsip yang sudah tidak memiliki nilai guna dapat dimusnahkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2006). Sementara itu, alih media rekam medis merupakan proses peralihan media dokumen berbasis kertas menjadi bentuk digital seperti file PDF atau JPG (Asgiani et al., 2024).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016), keselamatan kerja merupakan upaya untuk mengurangi terjadinya kecelakaan, kerusakan, dan kerugian terhadap manusia maupun lingkungan

kerja, sedangkan kesehatan kerja bertujuan menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan pekerja dengan mencegah gangguan kesehatan akibat kondisi kerja. Rumah sakit sebagai tempat kerja yang kompleks memiliki potensi risiko tinggi terhadap bahaya K3, baik bagi tenaga medis, nonmedis, maupun pengunjung.

Proses kerja di unit retensi dan alih media memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatan petugas. Bahaya tersebut dapat berasal dari aspek fisik, biologis, ergonomi, mekanik dan listrik yang jika tidak dikelola dengan baik, kondisi tersebut dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti serta risiko kecelakaan kerja ringan hingga berat.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Agustus 2025 di unit retensi dan alih media RSUD Dr. Moewardi Surakarta, ditemukan beberapa kondisi yang berpotensi menimbulkan bahaya kerja, seperti suhu dan kelembaban ruangan yang belum sesuai standar, paparan radiasi dari komputer akibat penggunaan dalam durasi lama, risiko tertimpa tumpukan berkas rekam medis, adanya debu serta hewan seperti tikus di area penyimpanan berkas rekam medis, kursi kerja yang belum memenuhi standar ergonomi, serta adanya staples pada berkas rekam medis. Selain itu, kegiatan pemotongan formulir dengan alat tajam dilakukan tanpa penggunaan alat pelindung diri (APD), kabel listrik belum tertata dengan baik, dan penyimpanan berkas rekam medis yang bersifat mudah terbakar berada di ruangan yang juga terdapat *electrical box* dan *server*. Setelah melalui proses observasi, peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan seluruh petugas rekam medis yang bekerja di bagian retensi dan alih media untuk memperoleh informasi lebih mendalam terkait kondisi lingkungan kerja dan potensi bahaya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Kejadian Kecelakaan Kerja di Unit Retensi dan Alih Media

No	Jenis Bahaya	Dampak	Jumlah
			Petugas
			Terdampak
1	Bahaya Suhu	Gerah, badan panas, menurunkan kenyamanan saat bekerja.	4
2	Bahaya Kelembaban	Pengap, mudah berkeringat	4
3	Radiasi cahaya komputer	Kelelahan mata, pusing, penglihatan kabur.	4
4	Paparan debu	gangguan pernapasan ringaan, bersin dan batuk.	4
5	Keberadaan tikus	Belum ada dampak langsung, namun berpotensi menyebarkan penyakit.	0
6	Kursi kerja tidak ergonomis	Nyeri punggung, leher, bahu, kelelahan otot.	4
7	Mengangkat tumpukan berkas	Kelelahan otot punggung, tangan, dan kaki.	3
8	Tertusuk staples	Luka ringan pada jari/tangan.	1
9	Tersayat cutter	Luka ringan pada jari/tangan.	1

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel tersebut tersebut menunjukkan bahwa seluruh petugas pernah mengalami dampak akibat potensi bahaya kerja di unit retensi dan alih media rekam medis. Oleh karena itu, diperlukan analisis risiko K3 secara sistematis untuk mengidentifikasi potensi bahaya, menilai tingkat risiko, serta menentukan langkah pengendalian yang tepat.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control* (HIRARC), yaitu pendekatan terstruktur yang digunakan untuk mengenali bahaya, menilai

tingkat risiko, dan menentukan tindakan pengendalian yang sesuai untuk meminimalkan potensi bahaya di tempat kerja. Dengan penerapan metode HIRARC pada unit retensi dan alih media rekam medis di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat risiko pada setiap aktivitas kerja serta rekomendasi langkah pengendalian yang efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Petugas Rekam Medis pada Unit Retensi dan Alih Media Rekam Medis di RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2025 Menggunakan Metode Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control (HIRARC)”

1.2 Tujuan dan Mamfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja petugas rekam medis pada unit retensi dan alih media rekam medis di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi bahaya kerja petugas rekam medis pada unit retensi dan alih media rekam medis di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- b. Melakukan penilaian risiko kerja petugas rekam medis pada kegiatan retensi dan alih media rekam medis di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- c. Menentukan upaya pengendalian risiko kerja petugas rekam medis pada kegiatan retensi dan alih media rekam medis di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

1.2.3 Mamfaat

- a. Bagi Rumah Sakit

- 1) Digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) petugas rekam medis pada kegiatan retensi dan alih media media rekam medis di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi RSUD Dr. Moewardi Surakarta dalam melakukan pengendalian risiko pada kegiatan retensi dan alih media rekam medis.
- 3) Menjadi tolak ukur dan masukan bagi RSUD Dr. Moewardi Surakarta untuk meningkatkan mutu pelayanan.
- 4) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian, evaluasi, serta masukan alternatif penyelesaian masalah yang ditemukan di unit rekam medis.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

- 1) Sebagai tambahan referensi pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan dalam memperkaya teori-teori khususnya mengenai risiko kesehatan dan keselamatan kerja petugas rekam medis pada kegiatan retensi dan pemusnahan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan
- 3) Sebagai salah satu bahan diskusi dalam proses belajar mengajar khususnya di bidang manajemen informasi kesehatan.
- 4) Sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen informasi kesehatan.

c. Bagi Mahasiswa

- 1) Peneliti dapat mengetahui risiko-risiko yang terjadi pada kegiatan retensi dan pemusnahan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- 2) Peneliti dapat mengetahui tingkat keparahan risiko kerja yang terjadi pada kegiatan retensi dan pemusnahan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

- 3) Peneliti dapat mengetahui pengendalian risiko yang dilakukan terhadap petugas rekam medis pada kegiatan retensi dan pemusnahan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus – 14 November 2025 selama 3 bulan dengan kebijakan 5 hari kerja yaitu hari Senin sampai dengan Jum’at. Jam kerja dimulai dari jam 07.00 – 15.30 WIB.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena, kondisi, atau kejadian yang ada. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dalam bentuk narasi, wawancara, observasi untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment, Risk Control*). Metode HIRARC digunakan untuk mengidentifikasi potensi bahaya, menilai tingkat risiko, dan menentukan tindakan pengendalian yang tepat.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2013). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara

langsung dari petugas rekam medis mengenai kondisi kerja, potensi bahaya, serta pengalaman terhadap risiko kerja.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau peristiwa yang diselidiki di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data faktual mengenai kondisi aktual lingkungan kerja dan potensi bahaya yang ada (Riduwan, 2010). Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas dan lingkungan kerja di unit rekam medis, meliputi kondisi ruang, peralatan, dan prosedur kerja, untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan risiko yang mungkin timbul .

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelaah berbagai catatan, arsip, atau dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian untuk memperoleh informasi yang mendukung hasil observasi dan wawancara (Notoatmodjo, 2010). Peneliti menggunakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan melalui foto atau gambar, sebagai bukti telah melakukan penelitian. peneliti melakukan dokumentasi terhadap bahaya yang telah diidentifikasi seperti bahaya fisik, biologi, ergonomi, mekanik dan listrik.